

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SELF-MANAGEMENT TERHADAP PERILAKU *TRUANCY* PADA PESERTA
DIDIK KELAS X AKL DI SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Dio Gabriel Simanjuntak¹, Dharlinda Suri Damiri², Rizka Puspita Sari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: diosimanjuntak285@gmail.com¹, dharlindasurii@gmail.com²,
rizkapuspitasari73@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan perilaku *Truancy* Peserta Didik Kelas X AKL melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* di SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian “*Pre-eksperimental Desain*” dengan “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 Peserta Didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan nilai *pre-test* serta *post-test*, hasil menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada nilai rata-rata *post-test* sejumlah 25,6 dari nilai rata-rata awal sebelum diberikan treatment sebesar 96,10 menjadi 70,6 setelah diberikan treatment. Dengan demikian, terlihat bahwa Layanan Konseling Kelompok menggunakan Teknik *Self-Management* memberikan pengaruh pada penurunan tingkat Perilaku *Truancy* Peserta Didik. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa, H_a = Ada pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* terhadap Perilaku *Truancy* terhadap Peserta Didik kelas X AKL di SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. H_a = Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* dapat menurunkan Perilaku *Truancy* terhadap Peserta Didik Kelas X AKL di SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *Truancy*, Konseling Kelompok, Teknik *Self-Management*.

Abstract: This study aims to reduce the *Truancy* behavior of Class X AKL Students through Group Counseling Services with *Self-Management* Techniques at SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the 2024/2025 Academic Year. This study is a quantitative study with the “*Pre-experimental Design*” research method with “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. The subjects in this study were 20 Students. Based on the results of the research that has been done and the processing of *pre-test* and *post-test* scores, the results show that there is a decrease in the average *post-test* score of 25.6 from the initial average score before being given treatment of 96.10 to 70.6 after being given treatment. Thus, it can be seen that Group Counseling Services using *Self-Management* Techniques have an effect on reducing the level of Students' *Truancy* Behavior. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that, H_a = There is an influence of Group Counseling Services with *Self-Management* Techniques on *Truancy* Behavior towards Class X AKL Students at SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the 2024/2025 Academic Year. H_a = Group Counseling Services with *Self-Management* Techniques can reduce *Truancy* Behavior towards Class X AKL Students at SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: *Truancy*, Group Counseling, *Self-Management* Techniques.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan juga merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung apabila guru dan peserta

didik hadir sebagai komponen inti. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif hanya jika kedua elemen tersebut hadir di lingkungan sekolah. Apabila salah satu dari keduanya tidak hadir, maka proses pembelajaran tidak

akan berlangsung dengan semestinya, sehingga penyaluran pengetahuan kepada siswa menjadi terhambat. Oleh karena itu, kehadiran guru dan siswa sangat krusial dalam menjamin kelangsungan pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan situasi yang tidak sesuai dengan harapan. Saat ini, cukup sering ditemukan keadaan di mana salah satu komponen penting tersebut tidak terpenuhi, khususnya peserta didik, tidak hadir karena melakukan tindakan membolos (*truancy*) dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan *truancy* (bolos sekolah) terdapat sejumlah siswa yang tidak menghadiri proses pembelajaran di sekolah saat jam pelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan ini sudah dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung selama periode 07 Agustus hingga 07 Oktober 2024. ditemukan bahwa di dalam lingkungan sekolah, khususnya pada kelas X AKL, terdapat sejumlah peserta didik yang sering *truancy* di sekolah dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Seperti melompati pagar sekolah, menggunakan surat izin palsu, datang terlambat ke kelas, merasa jenuh saat pembelajaran, hingga memanfaatkan jam kosong untuk tidak mengikuti pelajaran. Observasi dilakukan pada siswa kelas X AKL.

Kondisi yang terjadi di SMK Negeri 8 Bandar Lampung menandakan terdapat sejumlah peserta didik ini cenderung kerap *truancy* di sekolah, seperti lompat pagar sekolah, surat palsu, terlambat masuk kelas, bosan di kelas, dan jam pelajaran kosong. Masalah ini penting untuk diteliti sebagai upaya dalam menurunkan perilaku *truancy* di lingkungan sekolah. Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani, maka dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik. Dampaknya antara lain berupa kesulitan dalam memahami materi

pelajaran, yang pada akhirnya bisa menyebabkan siswa tidak memenuhi syarat untuk naik kelas. Oleh sebab itu perlu adanya Untuk menangani permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan upaya tertentu adalah melalui penyelenggaraan layanan konseling kelompok. Dalam konteks pendidikan di sekolah, konseling kelompok berperan sebagai bentuk proses saling berkomunikasi yang memanfaatkan interaksi sosial antar anggota kelompok selaku sarana utama untuk membantu mengatasi permasalahan perilaku *truancy*. Oleh karena itu, diperlukan alternatif penyelesaian melalui pemanfaatan layanan konseling kelompok agar peserta didik mampu menemukan jalan keluar atas masalah yang dialami oleh mereka, khususnya dalam upaya menurunkan frekuensi perilaku *truancy*.

Kajian ini diharapkan memberikan manfaat yang nyata bagi mengurangi perilaku *truancy* peserta didik, khususnya di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Dengan berkurangnya perilaku *truancy* peserta didik, diharapkan suasana sekolah menjadi lebih kondusif, harmonis, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik secara optimal. Juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam merancang program layanan yang inovatif dan tepat sasaran dalam menangani permasalahan siswa.

Menurut Walgito (2005), konseling mengacu pada upaya membantu individu dalam mengatasi persoalan hidupnya melalui percakapan terarah dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan serta keadaannya, demi tercapainya kesejahteraan pribadi

Sedangkan menurut Supriatna (2013) Suatu pendekatan konseling ini dilakukan ketika keadaan kebersamaan, bertujuan sebagai upaya preventif dan

kuratif yang difokuskan bagi mengarahkan peserta didik ketika mendukung pertumbuhan serta perkembangan dirinya.

Lebih lanjut Tohirin (2014) mengatakan bahwa, layanan konseling kelompok berfokus pada pembahasan masalah personal yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota. Setiap peserta diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya secara terbuka. Selanjutnya, salah satu masalah akan dipilih untuk didiskusikan dan diselesaikan secara kolektif oleh seluruh peserta dalam kelompok.

Dari berbagai pengertian di atas bisa disimpulkan jika konseling kelompok ialah sebuah bentuk layanan bantuan ini diberikan melalui konselor secara langsung kepada sekelompok pribadi dengan tujuan membantu mereka mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Proses ini dilakukan melalui interaksi dan dinamika dalam kelompok agar peserta didik dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara maksimal.

Menurut Kartono (2014) konseling perilaku merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menangani permasalahan perilaku yang muncul akibat dorongan internal maupun kebutuhan hidup. Pendekatan ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu individu bertindak serta berperilaku secara lebih optimal dan tepat sasaran.

Menurut pendapat lain dari Sukadji (dalam Nursalim, 2014), *Self-management* adalah strategi yang digunakan individu untuk mengontrol serta mengelola tindakannya sendiri.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, Gunarsa (2004) mengatakan bahwa dalam *Self-management* seorang individu harus memanfaatkan kemampuan serta cara mengelola pribadi guna melawan persoalan.

Sebagaimana dikemukakan oleh sejumlah pihak dengan demikian, dengan demikian, dapat diketahui bahwa *self-management* ialah sebuah metode atau tahapan di posisi peserta didik dengan mandiri mengendalikan serta mengubah perilaku mereka, dengan memanfaatkan kemampuan serta keterampilan ini sudah diperoleh sewaktu turut layanan konseling.

Truancy merujuk terhadap perilaku ketidakhadiran peserta didik di sekolah tanpa sebab ini bisa dibenarkan, alias dapat pula dipahami sebagai absensi siswa yang terjadi tanpa penjelasan yang sah atau jelas.

Menurut Mahmudah (2013) perilaku *truancy* merupakan bentuk respons alias akibat ini yang ditunjukkan melalui tindakan mengabaikan kelas ketika kegiatan pembelajaran berjalan serta tiada terlibat dalam cara belajar mengajar di sekolah, ini dikenal juga dengan istilah ketidakhadiran (absensi).

Truancy ialah sebagian gambaran pada kebandelan peserta didik, ini apabila tak langsung diatasi alias ditemukan penyelesaiannya bisa mengakibatkan ini lebih buruk. Gunarsa (2002) mengartikan jika perilaku *truancy* yaitu kabur mengabaikan sekolah tidak dengan setahu manajemen sekolah.

Sementara pendapat Kartono (2003), jika perilaku *truancy* merupakan bentuk perilaku yang menyimpang dari norma sosial, yang timbul sebagai dampak dari lingkungan yang kurang mendukung atau memiliki pengaruh negatif.

Memperkuat pendapat di atas Schaefer dan Millman (1981) *truancy* (bolos sekolah) merupakan suatu bentuk perilaku ketika peserta didik tiada menghadiri sekolah tanpa adanya persetujuan resmi atau alasan yang dapat dibenarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan *truancy* ialah satu perbuatan berbentuk membolos merupakan tindakan meninggalkan sekolah tanpa pemberitahuan kepada manajemen

sekolah serta tanpa izin yang sah. Perbuatan ini muncul seperti dampak atas kondisi lingkup ini kurang mendukung, serta biasanya diupayakan guna meraih sasaran yang telah ditetapkan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian “*Pre-eksperimental Desain*” dengan “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam jenis Dalam desain ini, dua kelompok dipilih secara acak, kemudian masing-masing diberikan pre-test guna mengidentifikasi kondisi awal dan mengetahui adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pre-test dianggap memadai apabila tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Efek perlakuan diukur melalui rumus selisih $[(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)]$.

Kedua kelompok pada studi ini, yaitu kelompok eksperimen bersama kelompok kontrol, bersama disuguhkan *pretest* dan *posttest*. Tetapi perlakuan (*treatment*) sebatas diterapkan pada kelompok eksperimen. Desain eksperimen ini dipilih karena sesuai dengan struktur penelitian yang melibatkan dua kelompok, di mana keduanya memperoleh pengukuran awal dan akhir, tetapi hanya kelompok eksperimen yang menerima intervensi, sedangkan kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding tanpa perlakuan yang sama. Pengukuran dilakukan dua kali pada masing-masing kelompok, yakni *pretest* dan *posttest* perlakuan diberikan. Penghitungan awal (*pretest*) dilaksanakan terlebih dahulu, kemudian kelompok eksperimen mendapatkan tindakan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Sementara itu,

kelompok kontrol tiada memperoleh tindakan tersebut secara menyeluruh sebagaimana yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Kemudian, dilaksanakan pengukuran ulang (*post-test*) untuk mengidentifikasi apakah terdapat efek dari tindakan tersebut sudah diterapkan pada peserta penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dengan subjek penelitian yakni siswa kelas X. AKL yang dikategorikan memiliki perilaku *Truancy* dan merupakan saran dari guru Bimbingan dan Konseling diperoleh merujuk pada pengamatan ini dilaksanakan peneliti selama tahap pra-penelitian di sekolah.

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan Analisis data Deskriptif dan Analisis data Statistik.

Analisis data Deskriptif yaitu pengelolaan sekumpulan data yang dianalisis guna memberikan gambaran keseluruhan dari data yang telah terkumpul. Analisis ini dilakukan guna menafsirkan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teknik *self-management* terhadap penurunan perilaku *truancy*. Dalam kajian sekarang, digunakan skala *truancy* yang terdiri dari 24 butir pernyataan, dengan sistem penskoran antara 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan nilai terendah dan skor 5 menandakan nilai tertinggi. Penentuan kriteria tingkat perilaku *truancy* dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

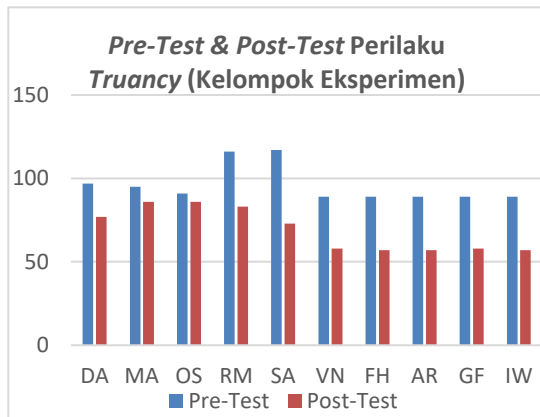
Analisis data statistik adalah pengelolaan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27.0 for windows. Analisis yang dilakukan kajian sekarang adalah: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

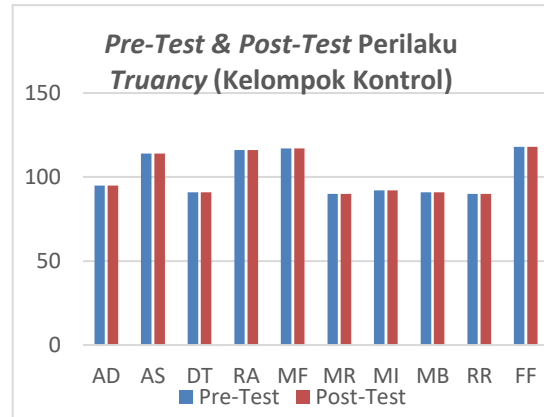
Studi ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, tepatnya di bulan Mei 2025, bertempat di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X AKL yang berjumlah 67 orang. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 20 peserta didik atas saran dari guru Bimbingan dan Konseling Sampel tersebut dibagi ke dalam dua kelompok, terdapat dua kelompok pada kajian sekarang, yakni kelompok perlakuan serta kelompok pembandingan. Kelompok perlakuan menerima intervensi berupa layanan konseling kelompok pendekatan teknik *self-management*, sementara kelompok kontrol menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah. Peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket *truancy* yang dilakukan pada sesi *pre-test* dan *post-test*, dan hasilnya akan dijelaskan pada bagian berikutnya:

1. Grafik *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku *Truancy* (Kelompok Eksperimen)



berikut treatment serta setelah diberikan treatment berupa layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self-management*. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* mengalami penurunan sebesar 25,6 dari nilai rata-rata awal *pre-test* sebesar 96,10 menjadi 70,5 sesudah penerapan intervensi konseling kelompok serta menerapkan teknik *self-management*.

2. Grafik *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku *Truancy* (Kelompok Kontrol)



Menurut hasil pengolahan data di atas, memperlihatkan tidak adanya perbedaan skor pada *pre-test* dan *post-test*. Yaitu sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok tetapi tidak menggunakan teknik *self-management*. Hasil tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil rata-rata *post-test* tidak mengalami penurunan dari nilai rata-rata awal *pre-test* sebesar 101,4 menjadi 101,4 setelah peserta mengikuti konseling kelompok yang disampaikan melalui teknik ceramah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung selama satu bulan yaitu tanggal 21 April 2025 sampai dengan tanggal 20 Mei 2025. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi terhadap siswa kelas X AKL di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Selama proses observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat 20 peserta didik yang menunjukkan perilaku *truancy*. Temuan tersebut semakin didukung melalui informasi yang diperoleh dari dialog bersama guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, ini menyatakan jika siswa di kelas X AKL memang kerap melakukan tindakan membolos (*truancy*).

Perilaku *truancy* yang ditunjukkan oleh siswa kelas X AKL terlihat dari kebiasaan mereka tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang jelas serta absen selama beberapa hari berturut-turut. Setelah

melihat fenomena yang terjadi, peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau angket sebagai tahap uji coba validitas instrumen untuk melaksanakan penelitian kepada 30 orang peserta didik kelas X KI. Dari 35 butir pernyataan angket yang diujikan, terdapat 11 butir angket yang dikatakan tidak valid karena memiliki nilai ruang kurang dari 0,361. Setelah 24 butir pernyataan angket dikatakan valid dan dapat digunakan, peneliti melakukan *pre-tes* terhadap penelitian ini melibatkan 20 peserta didik sebagai sampel X AKL yang dikategorikan memiliki perilaku *truancy* dan merupakan hasil rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling.

Setelah dilakukan *pre-test*, didapatkan hasil 10 orang peserta didik yaitu keseluruhan dari sampel berada pada kategori tingkat perilaku *truancy* yang tinggi karena memiliki skor skala *truancy* lebih dari 88 dengan rata-rata nilai sebesar 96,10. Selanjutnya, peneliti merancang penyampaian tindakan konseling kelompok dengan penerapan teknik *Self-management* yang bertujuan guna menurunkan tingkat perilaku *truancy* peserta didik.

Teknik *Self-Management* mengarahkan Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik sendiri, di mana peserta didik akan memiliki kemampuan buat mengelola pikiran, perasaan, dan perilakunya demi mencegah perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai yang diterapkan dalam kehidupan sosial. Sedangkan layanan konseling kelompok digunakan sebagai usaha untuk membantu terhadap peserta didik secara aktif serta memberi peluang kepada mereka untuk berargumentasi sesuai dengan kebutuhan yang bersifat membangun agar dapat mengentaskan permasalahan yang terjadi.

Pada penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan konseling dengan bentuk kelompok menggunakan teknik *self-management* terjadi dalam empat kali pertemuan. Kegiatan layanan konseling kelompok dilakukan dalam ruang

Perpustakaan SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pengolahan data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya penurunan pada nilai rata-rata *post-test* sebesar 25,6 dari nilai rata-rata awal sebelum diberikan treatment sebesar 96,10 menjadi 70,6 setelah diberikan treatment. Dengan demikian, Terlihat bahwa penerapan layanan konseling kelompok serta penggunaan teknik *self-management* berkontribusi secara positif guna penurunan perilaku *truancy* terhadap peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik menggunakan T-test pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah layanan diberikan. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa, H_a = Ada pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* terhadap Perilaku *Truancy* pada Peserta Didik kelas X AKL di SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. H_a = Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* dapat menurunkan Perilaku *Truancy* pada Peserta Didik Kelas X AKL di SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Amaliyah, Hamzah, and Fariel. "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Peserta didik Truancy Di Smpn 29 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Mahapeserta didik Bk an-Nur*: Berbeda, Bermakna, Mulia 4, no. 1 (2018): 1.

- Apsari, FM. (2017). *Konseling Individual Mengatasi Perilaku Truancy Menggunakan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Self-Management Pada Peserta didik Kelas XI Di SMKN 1 Kalianda. Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Gunarsa, Singgih. 2009. *Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Mahmudah. 2013. Mengurangi Perilaku Truancy Dengan Menggunakan dimana rata-rata hasil post-test 104.50 lebih rendah dibandingkan hasil pre-test 132.87 setelah diberikan konseling kelompok teknik self management. *Layanan Konseling Behavior Volume 1 No 1 tahun 2013*.
- Nursalim, Mochammad. 2013. *Strategi Dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kartono, Kartini. 2003. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Bermasalah*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Schaefer, C. E., & Millman, H. L. (1981). *How to Help Children with Common Problems*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Sugiyono. 2016. *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

